

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda yang ada di Indonesia. Kalimantan Utara adalah Provinsi di Indonesia yang terletak dibagian utara Pulau Kalimantan yang juga termasuk pecahan dari provinsi Kalimantan Timur. Provinsi yang memiliki motto “Benuanta” yang berarti optimis ini terdiri atas satu kota dan empat kabupaten, yakni Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung. Kebudayaan Kalimantan Utara memang sedikit mirip dengan kebudayaan Kalimantan Timur, karena provinsi Kalimantan Utara yang merupakan pecahan dari Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat banyak macam kesenian yang dapat dijumpai di Kalimantan Utara, salah satunya adalah seni tari. Banyak ragam tari dari berbagai suku di Kalimantan Utara, seperti Tari Enggang yang merupakan tarian dari Suku Dayak Kenyah.

Tarian Dayak Kenyah berkorelasi dengan alam sekitarnya, termasuk pakaian dan bahan-bahan (perhiasan/aksesoris) yang digunakan untuk menari. Tarian Dayak Kenyah banyak diilhami oleh gerak-gerik binatang, seperti burung Enggang (hornbill). Burung Enggang adalah salah satu binatang yang dipuja oleh orang Dayak Kenyah, karena direpresentasikan sebagai lambang dan simbol dari kegagahan, kejayaan dan kesatuan. Salah satu tarian Suku Dayak tersebut adalah Tari Burung Enggang.

Tari Burung Enggang merupakan tarian yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang suku Dayak Kenyah. Tarian ini biasanya dibawakan oleh wanita-wanita muda Suku Dayak Kenyah. Biasanya para penari menarikannya secara beramai-ramai, biasanya 6- 8 orang penari. Unuk pakaian biasanya penari mengenakan busana adat Dayak Kenyah yang dominan berwarna hitam serta bertabur manik. Di kedua tangan masing-masing

penari menggunakan kirip atau cincin yang diikatkan bulu-bulu enggang, sehingga ketika melakukan gerakan tangan tampak menggambarkan burung enggang yang sedang terbang. Tari Burung Enggang kerap kali ditampilkan dalam setiap upacara adat Suku Dayak Kenyah, antara lain, meramaikan acara perkawinan, sampai pengobatan. Selain dalam upacara adat, tarian tersebut juga ditampilkan dalam upacara selamat datang penyambutan tamu-tamu penting. Musik pengiring Tari Enggang adalah alat musik tradisional suku Dayak yaitu sape, Jatung Utang dan gong. “Sape” adalah alat musik petik khas Dayak Kenyah yang dimainkan dengan cara dipetik seperti gitar tetapi menggunakan jari-jari kedua tangan sekaligus (Wawancara, Ibu Abigail Selaku Pelatih dan Penari Tari Enggang, Desember 2021).

Gerakan Tari Enggang menggunakan gerakan dasar dari Burung Enggang. Konsep gerakan dikelompokkan dalam 3 gerakan utama, yakni Nganjat, Ngasai dan Purak Barik. Nganjat adalah sebuah gerakan utama atau gerakan khas dari tarian dayak yang menyerupai burung enggang yang membuka menutup sayapnya. Sementara Ngasai adalah gerakan yang menyerupai burung enggang yang sedang terbang. Kemudian Purak Barik adalah sebuah gerakan dasar yang merupakan gerakan perpindahan tempat. Adanya tarian ini bermaksud untuk menghormati para leluhur Suku Dayak. Selain itu, makna lain dari Tari Burung Enggan ini yakni sebagai symbol perpindahan suku Dayak. Burung Enggang ternyata suka hidup berpindah tempat seperti kehidupan Suku Dayak pada zaman dahulu yang senang berpindah-pindah tempat atau bisa disebut nomaden. Tujuannya untuk berlindung dari musuh dan bertahan hidup.

Namun, sayangnya walaupun memiliki keunikan dan cirikhas tersendiri kurang lebih hanya 3,83% yang berpartisipasi dalam budaya tari di Kalimantan Utara.

Partisipasi Dalam Produksi Budaya per Provinsi

Provinsi	N	1	2	3	4	5	6	7
Aceh	2,735	2.19	0.91	0.07	0.11	0.00	0.07	0.26
Sumatera Utara	4,323	5.71	2.64	0.19	0.19	0.02	0.09	0.23
Sumatera Barat	2,409	2.12	3.53	0.71	0.17	0.00	0.21	0.33

Riau	1,717	1.28	1.05	0.23	0.12	0.00	0.12	0.06
Jambi	1,487	0.94	1.41	0.07	0.27	0.00	0.40	0.61
Sumatera Selatan	2,403	2.33	2.25	0.21	0.04	0.00	0.08	0.37
Bengkulu	1,234	1.46	3.32	0.41	0.08	0.00	0.08	0.24
Lampung	2,250	2.53	1.64	0.27	0.22	0.00	0.09	0.67
Kep. Bangka Belitung	874	0.69	2.29	0.34	0.23	0.00	0.46	0.46
Kepulauan Riau	844	3.08	4.38	0.59	0.24	0.00	0.24	0.71
DKI Jakarta	1,224	1.47	3.10	0.90	0.57	0.08	0.16	0.49
Jawa Barat	5,668	1.99	2.68	0.34	0.16	0.04	0.12	0.62
Jawa Tengah	6,695	1.81	2.33	0.58	0.12	0.07	0.13	0.58
DI Yogyakarta	905	4.20	4.42	1.44	0.88	0.11	0.11	1.10
Jawa Timur	7,352	2.05	2.45	0.58	0.24	0.03	0.19	0.35
Banten	1,620	0.86	2.10	0.19	0.12	0.00	0.19	0.37
Bali	1,427	4.98	8.76	0.42	0.28	0.14	0.14	1.26
Nusa Tenggara Barat	1,551	1.10	1.42	0.19	0.00	0.00	0.26	0.26
Nusa Tenggara Timur	2,643	3.33	1.55	0.04	0.04	0.00	0.26	0.26
Kalimantan Barat	1,869	0.91	0.32	0.16	0.05	0.05	0.05	0.21
Kalimantan Tengah	1,680	1.01	1.37	0.18	0.06	0.00	0.12	0.42
Kalimantan Selatan	1,827	0.55	0.99	0.22	0.00	0.00	0.16	0.05
Kalimantan Timur	1,218	1.89	1.07	0.08	0.08	0.08	0.08	0.00
Kalimantan Utara	496	3.83	1.41	0.00	0.00	0.00	0.60	0.40
Sulawesi Utara	1,734	0.35	2.42	0.06	0.00	0.06	0.06	0.40
Sulawesi Tengah	1,505	1.59	2.19	0.13	0.07	0.00	0.07	0.20
Sulawesi Selatan	3,346	1.02	1.67	0.18	0.00	0.03	0.03	0.12
Sulawesi Tenggara	1,497	0.80	1.20	0.20	0.00	0.00	0.00	0.13
Gorontalo	726	2.07	2.89	0.28	0.28	0.00	0.28	0.41
Sulawesi Barat	709	0.14	2.82	0.00	0.00	0.00	0.14	0.00
Maluku	1,166	1.63	1.03	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09
Maluku Utara	995	0.80	0.60	0.00	0.00	0.10	0.00	0.30
Papua Barat	920	2.07	0.98	0.11	0.00	0.00	0.11	0.22
Papua	2,519	1.91	0.52	0.08	0.00	0.00	0.36	0.24
	71,568							
Maximum	7,352	5.71	8.76	1.44	0.88	0.14	0.60	1.26
Minimum	496	0.14	0.32	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Keterangan

- 1) Pendukung Pertunjukan Seni Tari Tradisional
- 2) Pendukung Pertunjukan Seni Musik/Suara
- 3) Pendukung Pertunjukan Seni Teater/Pedalaman
- 4) Pendukung Pameran Seni Lukis
- 5) Pendukung Pameran Seni Patung
- 6) Pendukung Pameran Seni Kriya
- 7) Partisipasi sebagai sumber penghasilan

Tabel 1.1 Tabel Partisipasi Dalam Produksi Budaya per Provinsi

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses 14 Agustus 2022 Pukul 13:25

Salah satu yang menjadi fokus utama penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah membuat suatu kampanye non komersial tentang Tari Enggang yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap tari enggang. Karena pengembangan pengetahuan mengenai Tari Enggang ini sendiri belum

cukup baik, maka perlu adanya media promosi yang layak untuk memperkenalkan tarian adat dari suku Dayak tersebut. Dari uraian diatas, penulis membuat sebuah media kampanye non komersial ini sebagai media informatif untuk sarana edukasi dan pengenalan terhadap Tari Enggang tersebut. Media informatif merupakan media yang sangat yang sangat bermanfaat bagi para penerima informasi. Diharapkan dengan adanya kampanye non komersial ini maka Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta meningkatkan minat masyarakat untuk melestarikan tarian tradisional dan juga sebagai bentuk inventarisasi bagi Provinsi Kalimantan Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Perancangan Kampanye Non Komersial Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara agar informasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada target audiens?
2. Bagaimana proses Perancangan Kampanye Non Komersial Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara yang menarik dan informatif?
3. Bagaimana proses pengaplikasian ke media promosi pada Perancangan Kampanye Non Komersial Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara yang menarik dan informatif?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama dan fokus dalam perancangan. Batasan masalah pada perancangan ini adalah Perancangan ini hanya dibatasi kepada permasalahan seputar kampanye, informasi dan untuk mempromosikan Tari Enggang Suku Dayak Kenyah dengan konsep yang akan dirancang desain alternatifnya kemudian diwujudkan dengan beberapa media publikasi yang akan dibuat.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menambah minat masyarakat luas agar dapat mengetahui tentang tari enggang suku dayak kenyah, sekaligus menjadi media promosi yang menarik.
2. Untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara.
3. Untuk Mengetahui proses Perancangan Kampanye Non Komersial Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara yang informatif dan menarik dengan menggunakan kaidah desain, *art directing* dan *copywriting*.
4. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaplikasian media promosi dari Perancangan Kampanye Non Komersial Tari Enggang Suku Dayak Kenyah Kalimantan Utara yang informatif dan dapat menarik masyarakat.
5. Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar strata-1 dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri kreatif, Universitas Esa Unggul.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pengantar tugas akhir ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Data Lapangan

Dalam pengambilan data lapangan, penulis membaginya menjadi 2 databagian, yaitu:

A. Data Observasi

Adalah pengumpulan data dengan meninjau langsung, mengkaji dan menganalisa langsung ke lokasi mengenai tari tradisional, yaitu tari enggang suku dayak kenyah yang ada di desa Setulang, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.



Gambar 1. 1 Foto Dokumentasi di Desa Setulang Kab. Malinau
Sumber: Mariya Dwi Wulandari, Desember 2021



Gambar 1. 2 Foto Penampakan Jalan Menuju Desa Setulang Kab. Malinau
Sumber: Mariya Dwi Wulandari, Desember 2021

B. Data Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pilihan kepada narasumber yang berkaitan dengan tari enggang yang terdapat di desa Setulang dan sekaligus pelatih dari tari enggang agar dapat membantu penulis dalam membuat perancangan tari enggang suku dayak kenyah ini.



Gambar 1. 3 Foto Bersama Ibu Abigail Selaku Narasumber dan Pelatih Tari Enggang
Sumber: Mariya Dwi Wulandari, Desember 2021

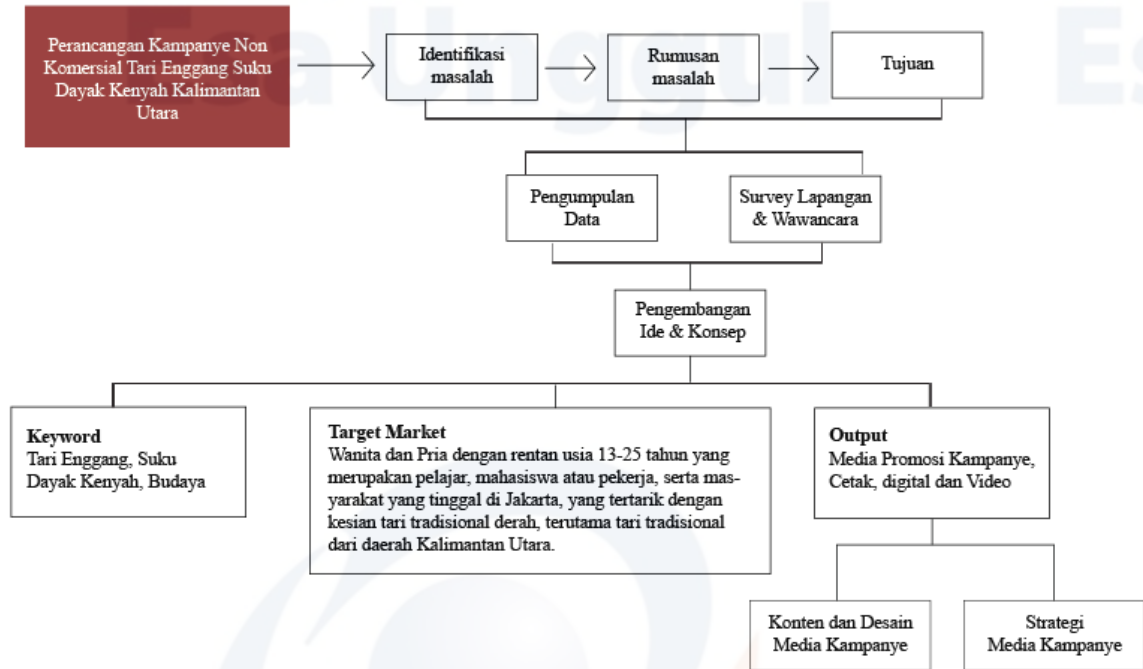
1.5.2 Data Kajian Literatur

Kajian literatur adalah sebuah kajian yang menggunakan bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga sah digunakan sebagai sumber referensi. Artinya, jurnal yang digunakan haruslah bersifat asli, sudah teruji kebenarannya dan bukan hasil karangan semata.

Dalam metode ini penulis mendapatkan informasi dan landasan teori yang resmi sebagai tambahan bagi data penulisan, seperti jurnal atau referensi yang diperlukan dalam penulisan penelitian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber: Mariya Dwi Wulandari, 2021

1.7 Skematika Perancangan

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir, skematika perancangan dibagi menjadi 5 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuan mengapa dibuatnya tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

BAB III KONSEP PERANCANGAN KAMPANYE NON KOMERSIAL TARI ENGGANG SUKU DAYAK KENYAH KALIMANTAN UTARA

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

BAB IV DESAIN dan APLIKASI

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk kampanye yang telah dibuat sebagai sarana promosi, dimulai dari logo hingga *merchandise* sebagai pelengkap.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian terakhir dari laporan ini, tulisan dalam bab ini meliputi kesimpulan mengenai hasil dari perancangan karya serta saran yang berkaitan dengan perancangan karya dari laporan ini lalu kepada masyarakat, institusi dan mahasiswa.